FREQUENTLY ASKED QUESTIONS (FAQ)
PBI NO.10/35/PBI/2008 TENTANG FPJP BAGI BPR

1. **Q** : **Apa latar belakang penerbitan PBI ini?**
   A : Krisis keuangan global yang terjadi saat ini berdampak pada industri perbankan termasuk industri BPR. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya potensi risiko likuiditas BPR dan potensi menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap BPR. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut dikemudian hari, perlu disediakan fasilitas pendanaan jangka pendek bagi BPR yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek.

2. **Q** : **Apa kriteria BPR yang dapat mengajukan permohonan FPJP?**
   A : BPR yang mengalami kesulitan pendanaan jangka pendek dapat mengajukan permohonan FPJP sepanjang memenuhi kriteria:
   1) Memiliki penilaian TKS selama 6 bulan terahkir paling kurang CS;
   2) Memiliki CR selama 6 bulan terakhir rata-rata paling kurang sebesar 4,05%;
   3) Memiliki CAR paling kurang sebesar 8%; dan
   4) Memiliki arus kas harian negatif selama 14 hari kalender terakhir.

3. **Q** : **Apa dasar penentuan plafon maksimal FPJP yang dapat diberikan?**
   A : Plafon FPJP diberikan paling banyak sebesar kebutuhan pendanaan jangka pendek BPR untuk mencapai Rasio Kebutuhan Kas sebesar 10%.

4. **Q** : **Apakah FPJP harus dijamin dengan agunan?**
   A : Untuk memperoleh FPJP, BPR harus menyediakan agunan yang berkualitas tinggi.

5. **Q** : **Aset jenis apa saja yang dapat menjadi agunan FPJP?**
   A : Aset yang dapat dijaminkan oleh BPR untuk memperoleh FPJP dapat berupa:
   1) **SBI**, dengan nilai paling kurang sebesar 100% dari plafon FPJP; dan/atau
   2) **Aset Kredit**, dengan nilai paling kurang sebesar 150% dari plafon FPJP.

6. **Q** : **Apakah kriteria Aset Kredit yang dapat menjadi agunan FPJP?**
   A : Aset Kredit yang akan menjadi agunan FPJP harus memenuhi kriteria:
   1) Memiliki perjanjian kredit yang masih berlaku selama jangka waktu FPJP;
   2) Memiliki kolektibilitas Lancar selama paling kurang 3 bulan terakhir;
   3) Memiliki agunan;
   4) Bukan merupakan kredit kepada pihak terkait BPR; dan
   5) Memiliki baki debet (*outstanding*) kredit tidak melebihi plafon kredit dan BMPK.

7. **Q** : **Berapa lama jangka waktu FPJP? Apakah dapat diperpanjang?**
   A : Jangka waktu setiap FPJP adalah selama 30 hari kalender dan dapat diperpanjang secara berturut-turut sama dengan jangka waktu FPJP (30 hari) dengan jangka

waktu keseluruhan paling lama 90 hari kalender.

8. **Q** : **Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh BPR untuk memperpanjang jangka waktu FPJP?**

   A : Perpanjangan FPJP dapat diberikan apabila:
   1) BPR telah membayar seluruh bunga terhutang atas FPJP yang jatuh tempo;
   2) BPR tidak dapat memenuhi Rasio Kebutuhan Kas sebesar 10%; dan
   3) Agunan masih mencukupi dan memenuhi persyaratan sesuai ketentuan dalam PBI ini.

9. **Q** : **Apakah BPR penerima FPJP dikenakan biaya bunga? Apa acuan untuk menentukan bunga tersebut?**

   A : BPR dikenakan biaya bunga atas FPJP yang diterima. Tingkat bunga FPJP ditetapkan sebesar suku bunga penjaminan LPS yang berlaku bagi simpanan nasabah BPR pada saat perjanjian/addendum pemberian FPJP ditandatangani.

10. **Q** : **Bagaimana mekanisme pencairan dan pelunasan FPJP BPR?**

    A : Apabila permohonan FPJP disetujui, Bank Indonesia akan segera melakukan pencairan FPJP dengan mengkredit rekening BPR di bank umum yang telah ditunjuk.

    Setelah FPJP jatuh tempo dan tidak diperpanjang, Bank Indonesia akan mendebet rekening BPR di bank umum dalam rangka pelunasan seluruh kewajiban BPR terkait FPJP.

11. **Q** : **Bagaimana apabila saldo rekening BPR di bank umum tidak mencukupi untuk pelunasan FPJP (pokok dan bunga) yang jatuh tempo?**

    A : Apabila saldo rekening BPR di bank umum tidak mencukupi untuk membayar pokok dan bunga FPJP dan/atau BPR tidak lagi memenuhi persyaratan untuk memperoleh perpanjangan FPJP maka Bank Indonesia melakukan eksekusi agunan FPJP.

    BPR tetap dikenakan biaya bunga sampai dengan eksekusi agunan selesai dilaksanakan.

12. **Q** : **Apakah BPR diwajibkan menyampaikan laporan terkait dengan FPJP?**

    A : 1) BPR penerima FPJP wajib menyampaikan rencana tindak perbaikan (*remedial action plan*) untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek paling lambat 10 hari kerja setelah perjanjian/addendum pemberian FPJP ditandatangani.
    2) BPR penerima FPJP wajib menyampaikan laporan secara mingguan kepada Bank Indonesia, berupa: perhitungan Rasio Kebutuhan Kas harian; kolektibilitas harian Aset Kredit yang dijaminkan; dan penggunaan FPJP harian.

13. **Q** : **Sanksi apakah yang dikenakan oleh Bank Indonesia kepada BPR**

penerima FPJP dalam hal terjadi pelanggaran dan/atau penyimpangan?

A : 1) Apabila BPR tidak melunasi FPJP, melakukan pelanggaran atas ketetuan PBI dan/atau terjadi penyimpanagan penggunaan FPJP, dikenakan sanksi berupa tidak dapat menerima FPJP dalam jangka waktu tertentu dan sanksi administratif sesuai UU Perbankan.

2) Pengurus dan/atau pegawai BPR yang dengan sengaja memberikan keterangan atau dokumen secara tidak benar, dikenakan sanksi sesuai Pasal 49 UU Perbankan.

3) Pengurus, PSP dan/atau pegawai BPR yang tidak melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan ketaatan BPR terhadap ketentuan PBI ini, dikenakan sanksi sesuai Pasal 50 UU Perbankan